

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suku Gayo memiliki berbagai tari tradisi, diantaranya adalah tari *Sining*, tari *Guel*, dan *Didong*. Namun diantara ketiga tari tersebut kebanyakan masyarakat tidak mengenal tari *Sining*. Dari penelitian dahulu oleh Salman Yoga bahwa tari *Sining* pernah hidup di era penjajahan Belanda hingga pertengahan abad 20. Tari *Sining* merupakan induk dari semua tarian ada di Kabupaten Aceh tengah dan Kabupaten Bener Meriah, karena tari *Sining* sebagai tari yang pertama lahir dan menjadi tari tertua di kabupaten tersebut.

Dalam penelitian Salman Yoga (2016:17) menyatakan bahwa: telah di temukan sebuah foto yang terdapat di *Collectie Tropic Museum Belanda* yang diambil pada tahun 1898, foto tersebut menjelaskan bahwa tari *Sining* itu ada. Pada tahun 1970, tari *Sining* ini pernah di tarikan oleh Almarhum Ceh Sahak yang merupakan salah satu penari legendaris Gayo pada saat itu.

Tari *Sining* dalam kehidupan berbudaya masyarakat Gayo tempo dulu digelar sebagai tarian prosesi dalam rangka membangun tempat hunian (rumah). Di atas *bere ni umah* (kayu lintang) sebuah bagian bangunan rumah adat atau *umah naru*, yang ketinggiannya bisa mencapai antara delapan hingga dua belas meter dari atas permukaan tanah (pondasi). Letaknya persis pada bagian tiang lintang utama yang menghubungkan antara satu tiang dengan tiang yang lainnya

pada bagian depan bangunan, di *atas bere ni umah* (kayu lintang) tersebut penari melakukan gerak tari *Sining*.

Dinas Pendidikan di Kabupaten Bener Meriah berupaya untuk melestarikan tari *Sining*, menghidupkan kembali kesenian tersebut dengan harapan dapat mewariskan kesenian ini pada generasi muda. Salah satu prosesnya ialah melakukan pendidikan seni ke sekolah dan menjadikan Tari *Sining* sebagai materi pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya (seni tari) daerah setempat.

Menindak lanjuti Dinas Pendidikan, penulis melakukan diskusi dengan para guru seni budaya tingkat Sekolah Menengah Atas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dimana dalam diskusi tersebut menyimpulkan bahwa mereka membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai tari *Sining* agar dapat di teruskan dan di sebarakan dalam pemahaman yang sama, dan tidak terjadi penyampaian yang berbeda mengenai tari *Sining* yang akan di ajarkan di sekolah SMA kelas X yang ada di kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan hasil diskusi tersebut penulis terpanggil sebagai putra daerah setempat untuk menyusun perangkat pembelajaran tari *Sining* agar dapat bermanfaat untuk pelestarian di Gayo kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah.

Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah seni budaya yang terdiri dari Seni Musik, Seni Rupa, Seni Tari, dan Seni Teater. Pelajaran Seni Tari di Sekolah Menengah Atas kelas X terdiri tari tradisional daerah setempat, tari tradisional daerah setempat akan di muat ke dalam RPP yang terdapat dalam KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam gerak tari tradisional. Konsep

meliputi latar belakang tari *Sining*, teknik meliputi cara yang dilakukan dalam menarikan tari *Sining*, sedangkan prosedur meliputi urutan ragam gerak tari *Sining*. Salah satu tari tradisional daerah setempat yang ada di Gayo adalah tari *Sining*.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Suhadi (2007:24) perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium dan di luar kelas.

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Kreano 7 (2) (2016): 116-122: perangkat pembelajaran di antaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, dan tes kemampuan untuk memecahkan masalah. Perencanaan pembelajaran di rancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu dalam perencanaan pembelajaran juga di lakukan penyiapan sumber belajar dan perangkat penilaian (evaluasi).

Perangkat pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perangkat pembelajaran proses pembelajaran menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat belajar terdiri atas Silabus, RPP, Bahan Ajar modul. Bahan ajar adalah sebuah perangkat yang sangat di perlukan sebagai kebutuhan guru dalam menyampaikan materi ajar

di kelas. Bahan ajar juga perangkat pembelajaran cetak (modul) yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Pengadaan modul di dalam proses belajar mengajar banyak memberi manfaat untuk guru dan siswa, sebab kelebihan dari modul dapat memberi rangsangan kepada siswa agar dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri. Mengenai hal tersebut sependapat dengan Susilana dan Riyana (2016:16), modul dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajarikapan dan dimana saja karena mudah di bawa. Berdasarkan pendapat di atas memberi penegasan kepada penulis mengenai pentingnya modul dalam membantu guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul “Pengemasan Perangkat Pembelajaran Tari Sining Untuk Sekolah Menengah Atas kelas X di Kabupaten Bener Meriah”

B. Identifikasi Masalah

Menurut Hartono (2011: 31) “identifikasi masalah adalah proses dan hasil pengenalan masalah atau inventaris masalah. Dengan kata lain, identifikasi masalah adalah salah satu proses lain. Masalah secara penelitian secara umum bisa di temukan melalui studi literatur atau lewat pengamatan lapangan (observasi, survey). Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya masyarakat (generasi muda) yang mengenal tari *Sining*

2. Tidak ada tersedinya sumber atau bahan bacaan tari *Sining*
3. Tidak adanya perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar berbentuk Modul tari *Sining* untuk Sekolah Menengah Atas di kabupaten Bener Meriah

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengemasan Perangkat pembelajaran tari *Sining* yang terdiri dari Silabus, RPP, dan bahan ajar modul tari *Sining* untuk Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bener Meriah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana mengemas Perangkat Pembelajaran Tari *Sining* berupa Silabus, RPP, bahan ajar Modul untuk Sekolah Menengah Atas kelas X di Kabupaten Bener Meriah ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian. Maka tujuan dalam penelitian adalah : ”Mengemas perangkat pembelajaran Tari *Sining* berupa Silabus, RPP, bahan ajar Modul untuk Sekolah Menengah Atas Kelas X di Kabupaten Bener Meriah”

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka akan diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bentuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Program Studi Pendidikan Tari jurusan Sendratasik fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengemasan perangkat pembelajaran Tari sining Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bener Meriah.
3. Penelitian ini di jadikan bahan informasi dan referensi kepada lembaga pendidikan mengenai pengemasan perangkat pembelajaran Tari sining Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bener Meriah.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi kepada Sekolah Menengah Atas mengenai pengemasan perangkat pembelajaran Tari sining Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bener Meriah.
5. Sebagai bahan informasi dan motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni dan mendalami tari.
6. Sebagai sumber kajian kepustakaan Universitas Negeri Medan khususnya Kepustakaan Program Studi Pendidikan Tari.
7. Perangkat pembelajaran yang sudah di kemas akan di jadikan sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas kelas X di Kabupaten Bener Meriah.